

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN *SELF CARE* PADA PASIEN DM TIPE 2 DI PUSKEMSAS DEPOK III SLEMAN YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
OKTAVIANI DJAWA
201410201166**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN *SELF CARE* PADA PASIEN DM TIPE 2 DI PUSKESMAS DEPOK III SLEMAN YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan Pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:
OKTAVIANTI DJAWA
201410201166

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN *SELF CARE* PADA PASIEN DM TIPE 2 DI PUSKESMAS DEPOK III SLEMAN YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
OKTAVIANI DJAWA
201410201166**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Pada tanggal:
28 Juli 2018

Pembimbing



Dwi Prihatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Ng.

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN *SELF CARE* PADA PASIEN DM TIPE 2 DI PUSKESMAS DEPOK III SLEMAN YOGYAKARTA¹

Oktavianti Djawa², Dwi Prihatiningsih³
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
E-mail: Oktavianti.umasugi@yahoo.co.id

Abstrak: *Self care* diabetes merupakan kegiatan pasien DM dalam meningkatkan status kesehatan. DM tipe 2 di Indonesia khususnya kabupaten Sleman masih tergolong tinggi. Terdapat faktor *ekstrinsik* yang dapat mempengaruhi perilaku *self care* yaitu dukungan keluarga. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan *self care* pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah *non-eksperimental* dengan desain deskriptif korelatif pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel berjumlah 80 pasien DM tipe 2 dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen kuesioner SDSCA dan kuesioner dukungan keluarga. Metode analisis *Pearson*. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan dukungan keluarga ($p=0,000<0,05$) dengan *self care* pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta. Dukungan keluarga baik memiliki *self care* adekuat (86,4%). *Self care* diabetes yang adekuat sebanyak 54 responden (67,5%). Pentingnya dukungan keluarga dalam meningkatkan *self care* diabetes sehingga mendapatkan hasil yang optimal.

Kata Kunci : Diabetes melitus tipe 2, *self care*, dukungan keluarga.

Abstract: Self care in diabetes is an activity of DM patients in improving health status. The number of type 2 diabetes mellitus patients in Indonesia, especially Sleman regency, is still high. There are extrinsic factors that can affect self-care behavior, namely family support. The study aims to determine the correlation between family support and self care in DM type 2 patients in Depok III Primary Health Center of Sleman Yogyakarta. This type of research was non-experimental with a descriptive correlative cross sectional approach. The sample consisted of 80 type 2 DM patients taken with purposive sampling technique. The instruments were SDSCA questionnaire and family support questionnaire. The data were analyzed using Pearson. There was a correlation between family support ($p = 0.000 < 0.05$) and self care in DM type 2 patients in Depok III Primary Health Center of Sleman Yogyakarta. The patients who got good family support had adequate self care (86.4%). There were 54 respondents (67.5%) who had adequate diabetes self care. The family of DM type 2 patients should give support in improving diabetes self care in order to get optimal results.

Keywords : type 2 diabetes mellitus, self care, family support

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu penyakit kronis yang ditandai oleh ketidakmampuan tubuh untuk melakukan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein sehingga menyebabkan peningkatan kadar gula dalam darah (hiperglikemia) (Black & Hawk, 2009). Prevalensi penderita Diabetes Mellitus (DM) didunia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Hasil survei *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2000 jumlah penderita DM di Indonesia yaitu sebanyak 8,4 juta jiwa dan diperkirakan akan mengalami peningkatan kurang lebih 2 kali lipat menjadi 21,3 juta jiwa di tahun 2030 (PERKENI, 2015). *World Health Organization* (WHO) memprediksi bahwa hampir 80% orang dengan diabetes mayoritas terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah serta menjadi penyebab utama kematian ke-7 pada tahun 2030 (WHO, 2016).

Distribusi kejadian penyakit DM juga menyebar pada semua tingkat masyarakat dari tingkat sosial ekonomi rendah sampai tinggi, pada setiap ras, golongan etnis, dan daerah geografis. Salah satu wilayah di Kota Yogyakarta yang memiliki angka kejadian DM cukup tinggi yaitu Puskesmas Depok III Sleman. Kasus DM di Puskesmas Depok III Sleman, berdasarkan data DKK Yogyakarta merupakan penemuan kasus DM tipe 2 terbanyak dimana pada tahun 2012 ditemukan sebanyak 537 kasus, tahun 2013 sebanyak 921 kasus dan pada tahun 2014 pasien DM tipe 2 masih mengalami peningkatan menjadi 1.224 kasus (Dinkes Jogja, 2015).

Jumlah penderita DM yang semakin meningkat dari tahun ke tahun perlu diperhatikan. Jika penyakit diabetes melitus dapat terkontrol dengan baik, dapat mencegah terjadinya komplikasi, dan dapat menurunkan angka kematian apabila penderita mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang baik untuk mengontrol penyakitnya, yaitu dengan

melakukan *self care* (Kusniawati, 2011). *Self care* merupakan usaha individu yang bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan status kesehatan dan kesejahteraan pasien (Orem, 2001). *Self care* yang dilakukan penderita DM meliputi diet atau pengaturan pola makan, aktivitas fisik (olahraga), pemantauan kadar gula darah, obat, dan perawatan kaki diabetik (Suantika, 2014).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa *self care* pada sebagian besar pasien DM masih kurang optimal. Penelitian Maghfirah, Sudiana & Widayawati (2015) menunjukkan bahwa sekitar 75% *self care* yang masih kurang optimal. Penelitian Putri & Hastuti (2016) menunjukkan sekitar 68% memiliki perawatan diri yang masih rendah. Begitupun penelitian Triwidayastuti, Ariyanto & Nurlaela (2015) bahwa sekitar 50% pasien DM dengan *self care* yang kurang baik.

Rendahnya *self care* yang dilakukan oleh penderita DM akan berdampak negatif terhadap status kesehatan pasien yaitu tidak terkonrolnya gula darah (Kusniyah (2016) dan meningkatnya jumlah komplikasi (Junianty, 2012). Namun sebaliknya jika *self care* dilakukan dengan baik, juga akan berefek positif bagi pasien DM. Hasil penelitian Chaidir, Wahyuni & Furkhani (2016) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara *self care* dengan kualitas hidup pasien DM, dimana semakin tinggi *self care*, maka semakin baik kualitas hidup pasien diabetes melitus.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *self care* adalah dukungan keluarga. Semakin baik dukungan keluarga yang diberikan maka akan semakin baik *self care* pada pasien DM, sehingga dapat meningkatkan tingkah laku dan pola hidup yang sehat. Penelitian Shofiyah & Kusuma (2014) menunjukkan bahwa pasien DM dengan dukungan keluarga yang baik juga memiliki *self care* yang baik pula. Penelitian Mayberry & Osborn (2012)

mengungkapkan bahwa keluarga yang tidak memberikan dukungan kepada pasien DM akan berdampak pada penurunan pasien dalam melakukan *self care*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan *self care* pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *non-eksperimental* yaitu penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional* yaitu pendekatan dalam satu kali pengamatan atau periode tertentu dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2012).

Lokasi penelitian di Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta. Jumlah populasi sebanyak 100 pasien DM tipe 2. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang dilakukan pada 3 bagian atau tempat yaitu pada kegiatan prolanis, poli umum, dan kunjungan rumah dengan banyak sampel yang didapatkan berjumlah 80 responden dengan kriteria: 1) responden pasien DM tipe 2 yang bersedia menjadi responden, 2) menderita DM >6 bulan, 3) tidak memiliki komplikasi yang dapat mengganggu aktivitas (jantung, stroke). Instrumen yang digunakan berupa kuesioner *The Summary Of Diabetes Self-Care Activity* (SDSCA) dan kuesioner dukungan keluarga. Analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis *Pearson*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 orang yang didominasi oleh responden pada rentang usia lansia (71,2%) dan berjenis kelamin perempuan (66,2%). Tingkat pendidikan yang paling dominan adalah SD yakni sebesar 38,8%. Ditinjau dari status pernikahan, sebagian besar responden sudah menikah (77,5%) dengan lama menderita DM, sebagian besar masuk dalam kategori > 5 tahun

(63,8%). Profil sampel secara lebih detail dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Karakteristik Pasien DM tipe 2 di Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta Tahun 2018

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia		
	- Dewasa (19-59 th)	23	28,8
	- Lansia (>59 th)	57	71,2
	Jumlah (n)	80	100
2	Jenis Kelamin		
	- Laki-laki	27	33,8
	- Perempuan	53	66,2
	Jumlah (n)		100
3	Tingkat Pendidikan		
	- SD	31	38,8
	- SPM	13	16,2
	- SMA	28	35
	- PT	8	10
	- PT	80	100
	Jumlah (n)		
4	Status Pernikahan		
	- Menikah	62	77,5
	- Belum menikah	1	1,2
	- Janda/duda	17	21,2
	Jumlah (n)	80	100
5	Lama Menderita		
	- Baru (<5 tahun)	29	36,2
	- Lama (>5 tahun)	51	63,8
	- Lama (>5 tahun)	80	100
	Jumlah (n)		

Dukungan keluarga pada penelitian ini dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup, dan kurang. Diketahui bahwa dalam penelitian ini mayoritas sebanyak 44 responden mendapatkan dukungan keluarga baik (55%). Terdapat 33 responden yang mendapatkan dukungan keluarga cukup (41,2%). Sisanya 3 responden (3,8%) mendapatkan dukungan keluarga kurang. Berikut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Dukungan keluarga pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta Tahun 2018

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	44	55
Cukup	33	41,2
Kurang	3	3,8
Jumlah (n)	80	100

Diketahui bahwa rata-rata responden berpendapat “sering” mendapatkan dukungan keluarga pada setiap indikator. Urutan indikator terbaik hingga terburuk berturut-turut adalah indikator dukungan nyata (3,3), indikator emosional dan penghargaan (3,2) dan indikator dukungan informasi (3,1).

Tabel 3
Self Care pada Pasien DM tipe 2 di Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta Tahun 2018

Self Care	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Adekuat	54	67,5
Tidak Adekuat	26	32,5
Jumlah	80	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar sebanyak 54 responden pada penelitian ini memiliki *self care* pada kategori adekuat (67,5%). Sedangkan sisanya sebanyak 26 responden diketahui memiliki *self care* pada kategori tidak adekuat (32,5%).

Diketahui bahwa rata-rata aktivitas *self care* responden selama 7 hari terakhir yang terbaik ada pada indikator merokok dan pengobatan. Urutan indikator *self care* terbaik hingga terburuk berturut-turut adalah indikator merokok (6,4), indikator pengobatan (6,0), indikator diet/makanan (5,0), indikator aktivitas fisik/olahraga (3,8), indikator perawatan kaki (2,0) dan indikator tes gula darah (1,5).

Tabel 4
Hasil Uji Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Care pada Pasien DM tipe 2 di Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta

Dukungan keluarga	Self Care		Total (n)	Nilai (p)	Nilai (r)
	Adekuat	Tidak adekuat			
	f	%			
Baik	38	6	44		
	86,4	13,6	100		
Cukup	16	17	33	0,000	0,463
	48,5	51,5	100		
Kurang	0	3	3		
	0	100	100		

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar atau sebanyak 86,4% responden yang mendapatkan dukungan keluarga pada kategori baik memiliki *self care* yang adekuat. Sebagian besar atau sebanyak 51,5% responden yang mendapatkan dukungan keluarga pada kategori cukup memiliki *self care* yang tidak adekuat. Sementara itu seluruh responden yang memiliki dukungan keluarga pada kategori kurang diketahui memiliki *self care* yang tidak adekuat.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 54 responden (67,5%) dengan *self care* adekuat dan sebanyak 26 responden (32,5%) dengan *self care* tidak adekuat. Rata-rata perilaku *self care* buruk yang dilihat pada setiap indikator *self care*, didapatkan tiga indikator *self care* buruk dari enam indikator *self care* yaitu aktivitas fisik (3,8), tes gula darah (1,5), dan perawatan kaki (2,0).

Hasil uji *Pearson* didapatkan nilai signifikansi (*p value*) sebesar 0,000 dengan taraf signifikan 5% maka nilai signifikansi $p = 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan *self care* pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta. Sementara itu nilai korelasi (*r*) sebesar 0,463 yang berada

pada rentang 0,40 sampai 0,559 menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara dukungan keluarga dengan *self care* diabetes bersifat sedang.

Keberhasilan pasien dalam melakukan *self care* diabetes tidak terlepas dari dukungan keluarga seperti orang tua, suami/isteri, mertua, saudara dan lainnya. Dukungan dapat diberikan dalam berbagai bentuk seperti menganjurkan makan makanan yang sehat (sesuai intruksi tenaga kesehatan), mendampingi pasien saat ke puskesmas, memberikan pujian saat pasien dapat melakukan perawatan dengan baik atau sesuai, dan lain-lain yang dapat disebut dengan dukungan nyata, emosional, penghargaan, dan informasi.

Keberadaan keluarga yang mendukung pasien DM meningkatkan efikasi diri serta motivasi pasien dan dapat menurunkan depresi (Wen dkk, 2014).

Menurut Friedman, (2010) dukungan keluarga adalah bantuan yang diperoleh pasien dari interaksinya dengan anggota keluarga yang menumbuhkan perasaan nyaman, aman dan peduli terhadap pasien dalam melakukan perawatan atau dalam memenuhi kebutuhan pasien.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Bahri, (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik (p value $0,017 < 0,05$) antara dukungan keluarga dengan perilaku *self care* pada pasien ulkus diabetik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan dari setiap indikator pada dukungan keluarga dengan perilaku *self care* pasien, yang menunjukkan bahwa dukungan informasional yang kurang mengakibatkan perilaku *self care* pasien kurang yaitu sebesar 70%.

Penelitian ini juga sependapat dengan hasil penelitian Wen dkk, (2014) serta Mayberry & Osborn (2012). Wen dkk, (2014) mengungkapkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan capaian *self care* pada indikator diet ($r = 0,236$, $p < 0,01$) dan indikator

olahraga $r = 0,415$, $p < 0,01$. Adapun Mayberry & Osborn, (2012) mengungkapkan bahwa perilaku keluarga yang tidak mendukung pasien DM tipe 2 dalam melakukan perawatan berhubungan dengan penurunan *self care* pasien ($p < 0,05$, $r = 0,24$).

Berbeda dengan Prasetyani, (2016) yang menemukan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kemampuan *self care* ($p=0,290 < 0,05$), kemampuan *self care* pasien masih sangat rendah yaitu rata-rata melakukan *self care* diabetes hanya 2,5 hari dalam 1 minggu, dukungan keluarga pada pasien juga rendah (41,7%).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan *self care* pada pasien diabetes melitus tipe 2. *Self care* diabetes yang adekuat sebanyak 54 responden (67,5%). Didapatkan bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diterima, maka semakin adekuat *self care* pasien diabetes melitus tipe 2.

Saran

Bagi responden sebagai bahan informasi pentingnya melakukan *self care* diabetes. Pentingnya peranan dukungan keluarga dalam pencapaian program PROLANIS pasien DM tipe 2 untuk meningkatkan *self care* diabetes. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi program PROLANIS mengenai pentingnya *self care* diabetes bagi program Puskesmas sehingga dapat meningkatkan pelayanan bagi pasien DM maupun keluarga. Peneliti selanjutnya bisa melanjutkan dengan membahas faktor-faktor *ekstrinsik* yang lainnya seperti komunikasi petugas kesehatan dan lainnya yang belum diteliti sehingga bisa saling melengkapi dan dapat memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Bai, Y. L., Chiou, C. P., & Chang, Y. Y. (2009). Bai Y, Chiou C, Chang Y.

- (2009). Self-Care Behaviour and Related Factor in Older People with Type 2 Diabetes. *Journal of Clinical Nursing* 18: 3308-3315.
- Black, J. M & Hawks, J. H. (2009). *Medikal surgical nursing*, Edisi 8. Philadelphia: WB Saunders Company.
- Chaidir, R., Wahyuni, A. S., & Furkhani, D. W., (2016). Hubungan *Self Care* Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus. *Journal Endurance*, 2(2) Juni 2016 : 132-144.
- Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. (2015). Profil Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2015 (data tahun 2014).
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktek* (eds.5). Jakarta: EGC.
- Guariguata, L., Whiting, D.R., Hambleton, I., Beagley, J., Linnenkamp, U. & Shaw, J.E. (2014). Global Estimates of Diabetes Prevalence for 2013 and Projections for 2035. *Diabetes Res & Clin Pract* 103: 137-149.
- Junianty, S., Nursiswanti., Emaliyawati, E. (2012). Hubungan Tingkat *Self Care* Dengan Kejadian Komplikasi Pada Pasien Dm Tipe 2 Di Ruang Rawat Inap Rsud. *Jurnal Keperawatan Vol 1, No 1 (2012)*.
- Kusniyah, (2016). Hubungan Tingkat *Self Care* Dengan Tingkat HbA1c Pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik Endokrin Rsud Dr. Hasan Sadikin Bandung. *Skripsi dipublikasikan*. Dari <http://repository.unpad.ac.id/8976> Diakses tanggal 9 Desember 2017.
- Kusniawati. (2011). Analisis Faktor yang Berkontribusi Terhadap *Self Care* Diabetes Pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Umum Tangerang. *Tesis Dipublikasikan*. Magister Keperawatan Universitas Indonesia, Depok.
- Magfirah, S., I Ketut, S. & Ika, Y.W. (2015). Relaksasi Otot progresif terhadap stres psikologis dan perilaku perawatan diri pasien diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Kesehatan masyarakat* 10 (2). hal 137-146.
- Mayberry, L.S. & Osborn, C.Y. (2012). Family Support, Medication Adherence and Glycemic Control among Adults with Type 2 Diabetes. *Diabetes Care* 35: 1239-1245.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Orem, DE. (2001). *Nursing Concept of Practice*. The C.V. Mosby Company. St Louis.
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI). (2015). *Konsensus Pengolahan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia*. Dalam <http://pbperkeni.or.id/doc/konsensus.pdf>. Diakses tanggal 25 November 2017.
- Prasetyani, D. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan *Self-Care* Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA), Vol.IX, No. 2*.
- Putri, S.S., & Bahri, S.T. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku *Self Care* Pada Pasien Ulkus Diabetik di RSUD dr. Zainoel Abidin. *Skripsi dipublikasikan*. Universitas syiah kuala banda aceh.
- Putri, R.L., & Hastuti, D.Y. (2016). Gambaran *Self Care* Penderita Diabetes Melitus Si Wilayah Kerja Puskesmas Srandol Semarang. *Jurnal Departemen Keperawatan Hal 1-8*. Universitas Diponegoro. Dalam <http://eprints.undip.ac.id/52652/1/ARTIKEL-Linda-1.pdf>.

- Shofiyah & Kusuma. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Penderita Diabetesmelitus (Dm) Dalam Penatalaksanaan Diwilayah Kerja Puskesmas Srandol Kecamatan Banyumanik Semarang. *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional II Ppni Jawa Tengah 2014*.
- Suantika, P.I.R. (2014). Hubungan Self Care Diabetes Dengan Kualitas Hidup Pasien DM Tipe 2 Di Poliklinik Interna Rumah Sakit Umum Daerah Bandung. *Skripsi dipublikasikan*. Bali: Universitas Udayana.
- Toljamo, M. & Hentinen, M. (2010). Adherence to Self Care and Social Support. *J Clin Nursing* 10: 618-627.
- Triwidyastuti, G., Ariyanto, R., & Nurlaela, E. (2015). Hubungan Pengetahuan Self Care Diabetes Dengan Self Crae Diabetes Pada Klien DM Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdadap. *Skripsi dipublikasikan*. STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
- Wen, L.K., Shepherd, M.D., & Parchman, M.L. (2014). Family Support, Diet and Exercise among Older Mexican Americans with Type 2 Diabetes. *The Diabet Edu* 30(6):980-993.
- World Health Organization (WHO). (2016). *Facts About Diabetes*. Dalam <http://www.searo.who.int/indonesia/topics/8-whd2016-diabetes-facts-and-numbers-indonesian.pdf>. Diakses tanggal 21 Desember 2017.



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta